



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standart ukuran yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan payung penelitian yang dipakai sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karena itu, penentuan jenis penelitian ini didasarkan pada pilihan yang tepat karena berpengaruh pada keseluruhan perjalanan riset.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta:2002),126-127

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian empiris (lapangan). Penelitian empiris ini menyatukan antara teori dan fakta yang ada di lapangan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dianalisis dalam berbagai cara. Penelitian hukum empiris ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana bekerjanya hukum di dalam masyarakat.

Penelitian hukum empiris sebagai hasil interaksi antara ilmu hukum dan disiplin ilmu-ilmu lainnya, terutama sosiologi dan antropologi telah melahirkan sosiologi hukum dan antropologi hukum.<sup>2</sup> Ciri atau karakter dalam penelitian empiris meliputi: *Pertama*, dimulai dengan mengumpulkan fakta-fakta sosial. *Kedua*, menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi atau yang lainnya. *Ketiga*, analisisnya kualitatif, kuantitatif atau gabungan keduanya. *Keempat*, teori kebenarannya korespondensi.

Sedangkan jenis penelitian berdasarkan sifatnya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data deskriptif yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan ataupun gejala-gejala yang lainnya, untuk memepertegas hipotesa-hipotesa yang dapat membantu memperkuat teori-teori lama atau dalam kerangka menyusun teori-teori yang baru.<sup>3</sup>

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan data yang akan diambil, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan kualitatif

---

<sup>2</sup>Bahder Johan nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2008),123

<sup>3</sup>Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986),10

fenomenologis ini secara sistematis akan melakukan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.<sup>4</sup> Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan: *Pertama*, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikualifikasikan. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data yang akurat dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan. *Kedua*, peneliti mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti<sup>5</sup> *Ketiga*, peneliti juga mengemukakan tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta sosial yang ada.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti mengemukakan fenomena sosial yang terjadi di Pasar Tambak Pulau Bawean mengenai penimbunan bahan pokok.

Penelitian kualitatif ini sangat mengutamakan manusia sebagai instrument penelitian, sebab mempunyai adabtalitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian.<sup>7</sup>

## **B. Sumber Data.**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa data-data dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 9

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 10

<sup>6</sup>Masri Sungaribun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989), 4

<sup>7</sup>Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 14-15

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, 157

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik dilakukan melalui wawancara, observasi serta yang lainnya untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Data primer ini dilakukan dengan cara wawancara kepada:

Nama	Status Sosial
Asrafi	Tokoh Masyarakat
Halimuddin	Tokoh Masyarakat
Lukman Hakim	Tokoh Masyarakat
Ibnu Hajar	Tokoh Masyarakat
Titin	Pedagang
Nurul Hosmawati	Pedagang
Ibu Arif	Pedagang
Siti Rausa	Pedagang
Sorupadi	Camat
Supiya	Pembeli
Masrura	Pembeli

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan seperti buku-buku, artikel dan lain-lain. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Buku-buku yang

menyangkut tentang penimbunan barang ini terdapat dalam buku-buku antara lain:

1. Ali Hasan dalam bukunya yang berjudul Berbagai Macam Transaksi dalam Islam.
2. Chairuman Pasaribu dalam bukunya yang berjudul Hukum Perjanjian dalam Islam.
3. Muhammad Arifin dalam bukunya yang berjudul Sifat Perniagaan Nabi Panduan Praktis Fiqh Perniagaan Islam.
4. Ibnu Mas'ud dalam bukunya yang berjudul Fiqh Mazhab Syafi'i Buku 2 Muamalat, Munakahat dan Jinayat.
5. Musthafa Dib Al-Bugha dalam bukunya yang berjudul Fiqh Islam Mazhab Syafi'i.
6. Afzalur Rahman dalam bukunya yang berjudul Doktrin Ekonomi Islam jilid 2.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi dan sebagainya. Bila

dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan metode pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Menurut J.R. Raco metode pengumpulan data antara lain:<sup>10</sup>

1. Wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Tidak semua data diperoleh dengan observasi sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat penting untuk menangkap persepsi,

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64-65

<sup>10</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 108-111

pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.<sup>11</sup> Dalam hal ini menggunakan wawancara terstruktur ialah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Teknik wawancara ini dilakukan kepada beberapa informan untuk mendapatkan informasi tentang penimbunan barang.

## 2. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan atau observasi berupa kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap,

---

<sup>11</sup>J.R Raco, *Metode*, 116-117

kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antara manusia dan juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.<sup>12</sup>

Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata dan hal tidak diucapkan oleh partisipan dalam wawancara.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung ke Pasar Tambak Pulau Bawean untuk mendapatkan informasi yang belum diperoleh selama wawancara.

Dalam penelitian kualitatif pengamatan atau observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya dengan beberapa alasan antara lain:<sup>14</sup>

*Pertama*, teknik pengamatan atau observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

*Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

*Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.

*Keempat*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

---

<sup>12</sup> J.R Raco, *Metode*, 112-113

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 66-67

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, 174-175

*Kelima*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Dalam melaksanakan metode ini peneliti mempelajari dari buku-buku, majalah dan media masa. Data dokumentasi ini berupa foto-foto, majalah, berita dari media masa dan lain-lainnya.

#### **D. Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data yaitu menjelaskan langkah-langkah pengolahan data yang telah terkumpul atau penelitian kembali dengan pengecekan validitas data, proses pengklasifikasian data dengan mencocokkan pada masalah yang ada, mencatat data secara sistematis dan konsisten dan dituangkan dalam rancangan konsep sebagai dasar utama analisis. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

##### *1. Editing*

Tahap *editing* ini digunakan untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya.<sup>15</sup> Data yang diteliti disini baik dari kelengkapan maupun kejelasan makna yang ada dalam data tersebut serta korelasinya dengan penelitian ini sehingga dengan data-data tersebut peneliti memperoleh gambaran jawaban sekaligus dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

---

<sup>15</sup>Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997),270

## 2. *Classifying*

*Classifying* digunakan untuk menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dari para informan ke dalam pola tertentu guna mempermudah pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang telah diperoleh diklasifikasi berdasarkan katagori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tujuan dari *Classifying* adalah dimana data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan katagori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>16</sup> Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan data menjadi dua bagian yaitu: pernyataan para informan yang berkaitan dengan praktek penimbunan bahan pokok, dan pendapat masyarakat terhadap penimbunan bahan pokok.

## 3. *Verifying*

*Verifying* merupakan langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan, yang mana data dan informasi tersebut diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta mempermudah untuk menganalisis data yang telah diperoleh.<sup>17</sup> Atau dengan kata lain verifikasi data sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit*,104

<sup>17</sup>Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2004),84

membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.<sup>18</sup> Dalam konteks ini dilakukan dengan cara menemui para informan untuk menanyakan terkait dengan penimbunan bahan pokok.

#### 4. *Analysing*

*Analysing* merupakan tahap menganalisis data mentah yang berasal dari informan untuk dipaparkan kembali dengan kata-kata yang mudah dicerna serta dipahami. Sedangkan menurut Saifullah, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, terakhir memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>19</sup>

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu metode analisis dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>20</sup>

Dalam analisis data deskriptif kualitatif ini data dianalisis secara deskriptif yang sebagian besar berasal dari wawancara dan catatan pengamatan, catatan dianalisis untuk memperoleh tema dan pola-pola yang dideskripsikan dan diilustrasikan dengan contoh-contoh termasuk rangkuman dari dokumen.<sup>21</sup> Dalam analisis data ini peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang praktik

---

<sup>18</sup>Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992),19

<sup>19</sup>Masri Sungaribun dan Sofian Efendi, *Op.Cit*,280

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit*,3-6

<sup>21</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, 36

penimbunan bahan pokok yang ada di pasar Tambak Pulau Bawean. Sehingga pada akhir penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai penimbunan bahan pokok tersebut.

#### 5. *Concluding*

*Concluding* merupakan pengambilan kesimpulan dari suatu proses penulisan yang menghasilkan suatu jawaban.<sup>22</sup> Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan atau poin-poin penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami tentang penimbunan bahan pokok perspektif masyarakat Bawean.

#### E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan konsep keandalan (*realibitas*).<sup>23</sup> Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan dimana teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Op.Cit*,89

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, 323

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong,324

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong,330

Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba, triangulasi teori digunakan berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.<sup>26</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dalam membuktikan keabsahan dari penelitian ini peneliti membandingkan hasil penelitian di lapangan dengan teori yang digunakan.

---

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong,331